

## Desain Pembelajaran Materi Fiqh dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar

**Seten Hartedi**

PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

setenhartedi@stitmakrifatulilmi.ac.id

### **Abstract**

This study aims to answer a number of problems related to learning Fiqh material which seems monotonous and boring, if you look at it and examine it, it actually exists in material that does not change from year to year and does not have renewal, because fiqh material is learning that focuses on religious subjects. Islam, of course, cannot change because it has absolute law. This is what researchers are trying to see, but from a curriculum perspective, namely, an independent learning curriculum that offers new concepts in it. In the process of this research, the research process will use qualitative methods with descriptive research. In this research, journal or book review data will be used as study material related to this research. And the results of the discussion in this study show that the independent learning curriculum is a curriculum that focuses on the learning process that is free according to the teacher's creations in teaching, this can be seen in the learning design which focuses on teaching devices in all subjects, for example on fiqh material in the sub-teaching thaharah or purification, the teacher can teach the thaharah material with combined teaching tools or the latest teaching devices according to the characteristics of students and the availability and suitability of learning objectives, which of course this will be able to improve the professionalism of a teacher.

Keywords: Design; Fiqh Material; Independent Learning Curriculum;

### **How to cite this article:**

Hartedi, S. (2023). Desain Pembelajaran Materi Fiqh dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(1), 67-73.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan guru memiliki tugas dan peran penting yaitu sebagai pengajar dan pendidik yang tidak semua orang bisa melakukannya karena pendidik harus pandai dalam bidang keilmuan, juga harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidang yang diajarkannya. Jabatan profesi ini juga menjadi tanggung jawab yang begitu besar karena untuk dianggap menjadi seorang pendidik diperlukan kriteria khusus dan memiliki kemampuan dan keterampilan agar bisa menjadi pendidik yang profesional.

Sebagai seorang guru yang mempunyai keterampilan akan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan sehingga dapat menggali semua minat belajar peserta didik secaramaksimal. Untuk mencapai semua itu tes kompetensi guru sangat penting dilakukan pada setiap guru dan calon guru untuk mempersiapkan guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan. Maka diperlukan para guru yang bukan saja berperan sebagai pengajar tetapi harus memiliki peran sebagai pendidik dan pemimpin. Peran guru sebagai pengajar (instruksional) mengharuskan guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan silabus, sebagai pendidikan (educational) guru wajib menguasai materi pembelajaran dan memiliki karakter, akhlak dan sikap terpuji agar dapat ditiru peserta didik dan sebagai pemimpin(manajerial) guru menjadi contoh yang dapat dilihat oleh peserta didik dalam menyampaikan materi di dalam kelas secara resmi serta guru diharuskan mempunyai keahlian dalam menangani masalah yang terjadi dengan peserta didik. Masih banyak guru yang belum dapat menghasilkan peserta didik yang dapat bersaing dengan sekolah yang lainnya. Sebagai guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan pedoman dan acuan kurikulum dalam bentuk silabus, tidak sedikit guru yang belum mampu melaksanakan peran tersebut dengan baik.

Di samping metode pembelajaran dari tahun ke tahun tidak ada perubahan hanya mengandalkan satu metode saja sehingga membuat situasi pembelajaran terkesan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini jika dilihat dari bab setiap materi Fiqih yang memang tidak memiliki pembaharuan didalamnya dan juga proses pembelajaran yang tidak dilengkapi dengan media pembelajaran yang dapat memperkuat proses pembelajaran yang ada. Maka hal ini harus juga diperkuat dengan adanya sejumlah upaya media, metode, bahan ajar yang diciptakan oleh guru dapat mempermudah dan menarik sejumlah rangkaian proses pembelajaran.

Secara garis besar perubahan pendidikan menuntun sebuah transformatif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran tentunya mengikuti bagaimana pola kurikulum yang berlaku dalam pendidikan pada masa dan tahunnya. Seperti saat ini pendidikan kita telah mengarah pada sistem pendidikan kurikulum merdeka belajar secara desain pembelajaran pendidikan kurikulum merdeka belajar tidak banyak perkembangan pada komponennya hanya saja ada penambahan pada modul belajarnya saja.

Modul saja disini merupakan komponen dari kurikulum merdeka belajar yang diterapkan dengan desain pembelajaran yang baru dengan beberapa perubahan seperti perangkat guru, RPP, Silabus, Prota, Promes dan juga evaluasi pendidikan yang tidak memberatkan guru dengan harapan ketika perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru dibuat ringkas mungkin dan seefisien mungkin akan menimbulkan titik fokus guru

hanya pada proses pembelajaran dan seluruh strategi guru dengan media pembelajaran yang akan disiapkan dalam proses pembelajaran di kelas nantinya.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar secara desain pembelajaran lebih kepada tindak lanjut lapangan yang lebih nyata, anak diminta untuk menunjukkan unjuk kerja dalam desain pembelajaran kurikulum merdeka belajar, tidak selalu mengenai materi, hafalan dan latihan seperti kurikulum yang terdahulu. Maka dari itu desain kurikulum merdeka belajar secara terstruktur dikemas dalam bentuk yang fleksibel, real dan kreatif dengan bertujuan untuk pendidik dan peserta didik mendapatkan kemerdekaan dalam mengajar dan belajar.

Jika kurikulum dikemas dalam bentuk yang terbaru tentunya hal ini juga berpengaruh pada materi dalam pembelajaran itu sendiri contohnya pembelajaran Fiqih yang terkesan monoton dan tidak berkembang secara materi karena secara desain materi Fiqih tidak mengalami perubahan layaknya dunia sains dan sosiologi yang dapat sewaktu-waktu berubah seiring zaman, hal inilah yang menjadikan pembelajaran Fiqih menjadi monoton dan membosankan dan tidak menarik.

Maka disinilah peran aktif dari kurikulum merdeka belajar untuk mampu mengubah desain pembelajaran yang terkesan monoton seperti mata pelajaran Fiqih agar terkesan pada materi memiliki pembaharuan yang mengikuti zaman digital saat ini. Dengan desain kurikulum merdeka belajar yang menekan pada proses pembelajaran dalam kelas yang mengesankan dengan bahan ajar dan juga tahapan media dan proses evaluasi yang menarik hal ini akan berdampak baik pada materi Fiqih tentunya.

Berangkat dari permasalahan materi Fiqih dan kurikulum merdeka belajar yang terkesan memberikan solusi pada pembelajaran Fiqih yang akhirnya peneliti melakukan penelitian terkait kurikulum merdeka belajar yang dihubungkan pada materi Fiqih yang nantinya apakah dengan kurikulum merdeka belajar ini dapat menjawab permasalahan pada pembelajaran Fiqih termasuk pada materinya yang terkesan sangat monoton dan tidak memiliki pembaharuan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ada beberapa sebab yang menjadikan minat belajar siswa berkurang, antara lain: Metode ceramah sebagai metode pembelajaran satu-satunya yang mendominasi yang dilakukan guru selama ini dan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik belum ada berbagai metode, media ataupun strategi pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas terasa membosankan.

Untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan maka diperlukan bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimal. Seorang guru ketika mengajarkan berbagai metode dalam proses pembelajaran karena sejauh ini penggunaan metode yang diajarkan di sekolah masih belum bisa meningkatkan para siswa untuk gemar belajar oleh karena itu dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas dengan sangat berarti.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk lebih memahami makna dan mendukung dalam proses penelitian untuk menemukan data yang sebenarnya. Metode kualitatif lebih menekankan pada objek menggunakan data. Kualitatif juga merupakan pendekatan yang berorientasi pada metode kualitatif berisi uraian, narasi, atau berbentuk data kualitatif ini terhindar dari jumlah, kali dan bagi sebagai bandingan dengan kualitatif melihat suatu objek atau empiris sebagai sesuatu yang dinamis, konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang di amati.

Teknik pendekatan deskriptif di gunakan untuk menggambarkan suatu gejala yang di teliti, metode deskriptif merupakan suatu metode yang dapat di riset yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. (Rukminingsih et al., 2020). Pada metode penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif lebih menggunakan analisis pada desain implementasi pada penelitian ini lebih di tonjolkan pada landasan teori untuk memandu penelitian ini agar berfokus pada fakta selain itu landasan teori berperan untuk memberi gambaran secara umum pada penelitian yang akan di bahas.

Penelitian ini juga mengumpulkan data yang terkait dari sumber mengidentifikasi dan analisis literatur yang sudah di kaji dan di pelajari sebelumnya, sumber data yang di ambil berupa wawancara dari beberapa sumber, buku dan jurnal yang sudah terindeksi nasional, tradisional dan internasional dengan menggunakan aplikasi terprogram dari internet di simpulkan dalam bacaan setelah data terkumpul maka dilakukan teknik keabsaan untuk melihat kesinambungan antara data dan fakta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada desainnya kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan guru secara administrasi, guru tidak dituntut terhadap administrasi seperti RPP yang dulunya memiliki 9 sampai 14 halaman pada satu pembelajaran yang digunakan pada sekali atau dua kali pertemuan tatap muka dan juga dituntut untuk memiliki silabus dalam satu semester dengan keseluruhan bab yang diajarkan, belum lagi dengan keseluruhan perangkat ajar, program tahunan dan semester serta bentuk evaluasi.

Administrasi yang memiliki banyak sekali tuntutan ini membuat guru tidak bisa fokus pada mengajar selain itu pada RPP secara proses dan perangkat juga strategi diberi hak PAKEM yakni seperti pembelajaran saintifik, intergrasi dan interkoneksi. Guru tidak bebas berekspresi dalam menyampaikan pembelajaran karena dalam desainnya guru hanya mengikuti semua ketentuan yang ada, hal ini tentunya membuat secara kebebasan dalam pembelajaran terkesan diatur oleh sistem pemerintah yang sebenarnya tidak langsung melihat kondisi sekolah atau peserta didik yang jelas memiliki perbedaan disetiap satuan pendidikan dan juga jenjang serta wilayahnya.

Salah satunya adalah pembelajaran Fiqih yang bisa dijadikan contoh dimana pembelajaran Fiqih yang terkesan monoton karena secara konsep materi Fiqih tidak memiliki perbedaan disetiap tahunnya, materi yang seakan tidak berkembang inilah yang membuat proses pembelajaran menjadi membosankan terlebih lagi materi perbab terkesan hampir sama pada semester 1 dan dua, selain itu guru yang terkesan tidak

memiliki kreatifitas dalam mengajar juga menimbulkan pembelajaran Fiqih membosankan.

Guru yang dituntun untuk mengikuti pakem dalam proses pembelajaran, guru yang diatur oleh desain RPP yang sudah terkonsep pada kurikulum yang ada sehingga membuat guru harus menjalankan pembelajaran seperti apa yang terdesain pada RPP yang ada pada buku guru maka dari itu kurikulum merdeka memberikan solusi akan hal ini sebagai contoh pada proses pembelajaran materi Fiqih.

Sebagai pembahasan kita menggunakan materi Fiqih tentang thaharah atau bersuci, jika pada kurikulum terdahulu materi bersuci ini sudah didesain pada buku guru dan siswa sehingga guru hanya mengikuti alur yang ada di buku tanpa melihat karakteristik setiap siswa yang ada didalam kelas, berbeda dengan kurikulum merdeka belajar secara desain kurikulum ini memberikan keleluasaan pada guru untuk melakukan proses pada pembelajaran dalam kelas tanpa mengatur pada buku atau RPP sehingga guru memiliki keleluasaan dalam mengajar.

Namun dalam hal ini kurikulum merdeka belajar menekankan pada perangkat ajar agar proses pembelajaran terdesain dengan baik contoh pada materi thaharah atau bersuci dalam materi ini, kita bisa untuk melakukan perangkat belajar berupa desain audio suara yang menjelaskan langkah-langkah secara bertahap atau disertai dengan visualnya yang menarik, tidak cukup disana kita juga bisa bermain peran dengan desain dongeng atau wayang dalam pembelajaran thaharah atau bersuci agar memiliki desain yang menarik.

Bisa juga menggunakan perangkat ajar berupa perangkat ajar yakni rumpang dimana pada desain ini menyajikan stropom sebagai alat utama yang dikombinasikan dengan bentuk boneka yang mempraktikkan cara bersuci, tahapan yang ditawarkan ini memiliki kesan bahwa guru secara keseluruhan memiliki kemampuan mengajar dengan baik serta kreatifitas yang baik dan terlebih secara proses pembelajaran memiliki kesan yang menarik.

Tentunya desain ini hanya bisa dilakukan jika guru memiliki keleluasaan dalam mengajar tanpa dipaksa dalam desain mengajar yang terpaku pada apa yang diminta maka secara tidak langsung proses pembelajaran Fiqih yang terkesan monoton dapat lebih menarik, tidak perlu memperluas materi menjadi lebih rumit atau pun materi diringkas agar lebih mudah dipahami tetapi cukup materi Fiqih yang ada disampaikan secara struktur dibantu dengan perangkat ajar yang ditentukan guru sendiri dengan pertimbangan melihat ketersediaan dan karakter dari anak didik.

Secara keseluruhan kurikulum merdeka belajar sangat mampu menjawab dalam permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan terutama pada pembelajaran materi Fiqih yang tentunya dibantu oleh berbagai pihak yakni kesiapan guru sebagai SDM yang menjadi pusat dari keberhasilan kurikulum, sekolah yang tentunya memberi dorongan dan dukungan secara keilmuan pada guru selain itu siswa yang juga ikut berpartisipasi dalam kesiapan dalam kurikulum merdeka belajar yang tentunya tujuan pendidikan akan terwujud.

Dengan hal ini harapan kedepannya pendidikan Indonesia mampu menjadi pendidikan yang berhasil mencetak dan membentuk guru yang profesional dan siswa yang unggulan demi menghadapi perkembangan digital yang sangat cepat berkembang

yang harus diimbangi dengan perkembangan pendidikan kita di Indonesia sebagai kontrol untuk masyarakat Indonesia, serta sebagai bentuk daya kompetensi yang tentunya dari waktu ke waktu menuntut hal yang lebih dan berbeda nantinya, maka dari itu diharapkan pendidikan Indonesia bisa semakin maju dengan kurikulum merdeka belajar yang secara desain dan kebijakan serta kemasan yang memang bertujuan dalam menghadapi semua kebutuhan dimasa depan nantinya.

### **Prototime Desain Pembelajaran Materi Fiqih**

Kompetensi Dasar: 1.3 Menganalisis dan menjelaskan urutan dari berwudhu

Indikator :1.1.3 Siswa mampu menganalisis dan menjelaskan urutan dari berwudhu



**Gambar 1. Media Pembelajaran Touch up**

Kegiatan Pembelajaran: Media pembelajaran touch up yang dibuat dengan bantuan modul ajar sebagai petunjuk dan arahan untuk memperjelas media ajar. Pada proses kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk menggunakan touch up untuk menyusun dan menjelaskan urutan wudhu dengan diawal diberikan penguatan materi pada guru.

Dari prototime yang dijelaskan secara singkat bisa mewakili desain pembelajaran pada perspektif kurikulum merdeka belajar dengan desain pembelajaran yang ada bisa dapat mewakili bagaimana seharusnya kegiatan dari pembelajaran materi Fiqih agar memiliki kesan yang menarik dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Prototime diatas mewakili dosen untuk mampu menciptakan mahasiswa yang merupakan calon guru agar mampu membuat media belajar dan bahan ajar dengan desain pembelajaran yang menarik sehingga pada proses pembelajaran materi Fiqih tidak terkesan monoton dan pada guru agar dapat memahami betapa pentingnya media pembelajaran dan bahan ajar dalam proses pembelajaran berlangsung terlebih lagi dengan desain kurikulum merdeka belajar yang ada selain itu agar dosen serta guru memiliki keterhubungan, dosen mampu mencetak guru unggulan dengan mengajarkan seluruh materi dengan perspektif kurikulum merdeka belajar serta guru yang akan mencetak generasi bangsa mampu memberikan kesan pembelajaran yang menarik dengan landasan kurikulum merdeka belajar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian yang terkait mengenai kurikulum merdeka belajar dalam materi Fiqih yang ada disekolah bahwasannya penelitian desain kurikulum merdeka belajar merupakan desain mengajar yang tidak memberatkan guru dengan pakem RPP, Silabus dan administrasi lainnya. Kurikulum merdeka belajar membebaskan guru untuk berkreasi dan aktif didalam kelas dengan solusi perangkat ajar.

Pada kurikulum merdeka belajar ini perangkat ajar sangat ditekankan pada proses pembelajarannya menjadi solusi dan jawaban untuk mata kuliah yang terkesan monoton

dan konstan seperti materi Fiqih tapi berbeda jika desain kurikulum merdeka belajar diterapkan sebagai contoh materi Fiqih thaharah atau bersuci akan lebih menyenangkan dengan desain pembelajaran yang menarik dengan didukung perangkat ajar yang dikemas secara kreatif oleh guru. Secara keseluruhan kurikulum merdeka belajar telah menjadi solusi yang baik untuk materi pembelajaran di Indonesia, dengan melihat karakteristik siswa dan juga ketersediaan SDM dan cakupan kemampuan guru dan siswa yang dioptimalkan agar kurikulum merdeka belajar yang memang sudah terdesain dengan baik dapat terlaksana dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- ErwinWidiasworo,CerdasPengelolaanKelas, (Yogy akarta:DivaPress,2018),h.85
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektifitas dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Efektivitas dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, 17(1), 40–50. *Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee78of83.pdf>
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–44.
- Nuriyati, T., Falaq, Y., Nugroho, E. D., Hafid, H. H., &... (2022). Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi). <https://repository.penerbitwidina.com/publications/354716/metode-penelitian-pendidikan-teori-aplikasi%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354716-metode-penelitian-pendidikan-teori-aplikd68bda90.pdf>
- Raco, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suhartono, O. (2021). Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Di, T., & Pandemi, M. (2020). Evi Hasim. Prosed- ing Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 68–74.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hafsah. (2016). *Buku Pembelajaran FIQIH Edisi Revisi.pdf*.
- Harisudin, N. (2019). Pengantar Ilmu Fiqih. In *Pengantar Ilmu Fiqih (Issue Fiqh 1)*. [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)